

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 35 guru honorer di MTs Babusalam Kalibening, dapat disimpulkan bahwa:

1. Perilaku zuhud memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *subjective well-being*. Hal ini dibuktikan melalui hasil analisis regresi linear sederhana yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.000 (< 0.05), serta nilai koefisien determinasi ($R^2 = 0.444$), yang berarti bahwa 44,4% variasi *subjective well-being* dapat dijelaskan oleh perilaku zuhud.
2. Hubungan antara perilaku zuhud dan *subjective well-being* bersifat positif dan sedang ($r = 0.666$), yang mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat zuhud seseorang, maka semakin tinggi pula tingkat *subjective well-being* yang dirasakannya.
3. Guru honorer yang menerapkan perilaku zuhud, seperti merasa cukup (*qana'ah*), hidup sederhana, tidak berlebihan dalam mengejar dunia, serta berorientasi pada kehidupan akhirat, cenderung memiliki kepuasan hidup yang lebih tinggi, lebih banyak merasakan afek positif, dan mampu mengelola afek negatif dengan baik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang diperoleh, berikut adalah beberapa saran yang dapat disampaikan:

1. Bagi Guru Honorer

Diharapkan dapat terus memperkuat nilai-nilai spiritual, khususnya perilaku zuhud, dalam menjalani kehidupan sehari-hari dan pekerjaan. Dengan sikap zuhud, guru dapat mengembangkan sikap sabar, ikhlas, serta meningkatkan makna dan kepuasan hidup meskipun berada dalam keterbatasan materi.

2. Bagi Lembaga Pendidikan (MTs Babusalam Kalibening)

Pihak sekolah diharapkan dapat memberikan ruang dan dukungan terhadap pengembangan spiritual guru melalui kegiatan-kegiatan religius, pelatihan pengembangan diri berbasis nilai Islam, serta pembinaan mental dan rohani, dan juga mampu meningkatkan kesejahteraan ekonomi guru.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini hanya mengkaji satu variabel bebas, yaitu perilaku zuhud. Untuk penelitian mendatang, disarankan menambahkan variabel lain seperti dukungan sosial, spiritual well-being, atau kecerdasan emosional, agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang faktor-faktor yang memengaruhi subjective well-being guru honorer.